

**POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGASUH DAN SANTRI DALAM
MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**ARIF RAHMAN HAKIM
NPM : 1641010165**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGASUH DAN SANTRI DALAM
MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN
DI RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**ARIF RAHMAN HAKIM
NPM : 1641010165**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Berkomunikasi adalah kebutuhan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup, hampir tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Seperti pada proses belajar Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung yaitu pengasuh dan santri saling berkomunikasi agar santri dapat disiplin menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung. Rumah Asuh Assakinah adalah sebuah lembaga non profit yang bersifat sosial keagamaan yang tujuannya untuk meningkatkan intensitas dakwah ke masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah. Dan salah satu programnya yaitu Baitul Qur'an setiap santri yang tinggal di Rumah Asuh Assakinah diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Maka dibutuhkan pola komunikasi yang baik agar hubungan santri dan pengasuh menjadi lebih dekat yang mana dengan harapan komunikasi yang baik dapat menunjang keberhasilan proses belajar dan santri menjadi disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola komunikasi apa saja yang digunakan Pengasuh agar santri disiplin dalam menghafal Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang pengasuh, 1 orang pengurus, dan 16 santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sample. Dan sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 1 orang pengurus, 3 orang pengasuh, dan 5 orang santri Rumah Asuh Assakinah. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan santri agar disiplin menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung ada dua yaitu Komunikasi Antar Pribadi dan Komunikasi Kelompok. Yang mana dengan kedua pola komunikasi ini dapat membuat hubungan santri dan pengasuh menjadi lebih dekat sehingga santri mau menjadi lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Assakinah Bandar Lampung yaitu, *pertama* pada metode Bin-nazhr ada pada niat dan motivasi yang besar pada santri sehingga santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan sebaliknya jika santri tidak memiliki niat dan motivasi maka metode ini tidak akan berhasil. Yang *kedua*, metode Tahfidz dalam metode ini inovasi pengasuh dapat menunjang keberhasilan sehingga santri tidak mudah bosan dan dapat mudah menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya yang *ketiga*, metode Talaqqi dalam metode ini santri harus disiplin dalam mendengarkan arahan dan nasehat ketika pengasuh memberikan arahan dan penjelasan karena jika santri tidak disiplin dan bermain-main saat pengasuh menjelaskan maka metode ini tidak akan berjalan dengan baik. *Keempat*, metode Takrir dalam metode ini daya ingat menjadi seorang hafidz sangat dibutuhkan karena jika tidak santri mudah lupa dengan hafalannya yang lama. Dan yang terakhir *kelima*, Tasmi' dalam metode ini santri harus memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga santri ketika melantunkan hafalannya didepan banyak orang dapat percaya diri.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Rahman Hakim
NPM : 1641010165
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGASUH DAN SANTRI DALAM MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAL AL-QUR’AN DI RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,



Arif Rahman Hakim
1641010165



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan
Kedisiplinan Menghafal Al-Quran Di Rumah Asuh Assakinah Bandar
Lampung**

Nama : Arif Rahman Hakim

NPM : 1641010165

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II,

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998051003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGASUH DAN SANTRI DALAM MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAL AL-QURAN DI RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG** ” disusun oleh, Arif Rahman Hakim, NPM : 1641010165, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu 05 Mei 2021.

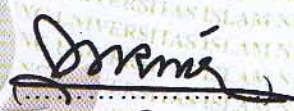
TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Penguji II : Hasan Mukmin, MA









Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang slalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

{ Q.S. Fatir (35): 29 }

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bukhori dan Ibu Yati Nurhayati yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus di setiap langkahku selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adikku tersayang Rahmatul Aulia, Nazmi Ramadhani, Dan Syifaturrohmah yang selalu menyayangi dan menjadi pembangkit semangatku.
3. Uwak Abdullah Herman dan Uwak Felly yang telah menjadi orang tua keduaku di Bandar Lampung sehingga aku bisa melangkah sejauh ini.
4. Indah Putri Yanti yang telah sabar menghadapi, menemani dan memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsiku ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arif Rahman Hakim dilahirkan di Kalianda pada tanggal 8 Oktober 1998 anak pertama dari pasangan Bapak Bukhori dan Ibu Nurhayati. Pendidikan dimulai dari sekolah dasar SDN 3 Way Urang Kalianda. Lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Darul Amanah Kalianda lulus pada tahun 2013, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA AL-Masthuriyah Sukabumi Jawa Barat lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus dari sekolah Menengah Atas, dengan izin Allah SWT, Alhamdulillah pada tahun 2016 penulis dapat melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar lampung Maret 2021
Penulis,

ARIF RAHMAN HAKIM

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan makna yang haqiqi bagi kehidupan-Nya.

Adapun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial, M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, dalam kesempatan ini telah banyak kerajasaan dalam memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan sumbangan konstruktif pada penulis.
5. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
6. Ketua Yayasan dt Peduli Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian.
7. Almamater Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Hanya ungkapan doa yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT. membalas semua jaga kebaikan semua pihak yang telah terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

ARIF RAHMAN HAKIM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian	9

BAB II POLA KOMUNIKASI DAN MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAI AL-QUR'AN

A. Pola Komunikasi	17
1. Pengertian Pola Komunikasi	17
2. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi.....	19
3. Macam-Macam Pola Komunikasi	20
B. Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an	21
1. Pengertian Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an	22
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	24
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	26
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	28
C. Tinjauan Pustaka	28

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	31
B. Visi dan Misi Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung....	32
C. Program Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung.....	33

D. Target Kelulusan Santri Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	34
E. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	35
F. Keadaan Santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung.....	37
G. Keadaan Pengasuh Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	39
H. Agenda Harian Santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	41
I. Pola Komunikasi Yang Digunakan Pengasuh Agar Santri Menjalankan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung	42
J. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Metode Hafalan Dalam Penerapan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Assakinah Bandar Lampung	45

BAB IV ANALISA POLA KOMUNIKASI ANTARA PENGASUH DAN SANTRI DALAM MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI YAYASAN RUMAH ASUH ASSAKINAH BANDAR LAMPUNG

A. Pola Komunikasi Yang Digunakan Pengasuh Agar Santri Menjalankan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Bandar Lampung	51
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Metode Hafalan Dalam Penerapan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Assakinah Bandar Lampung	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Nama Santri dan Hafalan Santri Rumah Asuh Assakinah.....	38
Tabel 2. Daftar Nama Pengasuh Rumah Asuh Assakinah	39
Tabel 3. Daftar Nama Pengajar Rumah Asuh Assakinah.....	40
Tabel 4. Agenda Harian Santri Rumah Asuh Assakinah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Data Sample Penelitian di Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar
Lampung

Lampiran 4. Surat Keputusan Penetapan Judul (SK)

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar
Lampung

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi
Lampung

Lampiran 7. Kartu Konsultasi

Lampiran 8. Kartu hadir munaqosah

Lampiran 9. Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Assakinah Bandar Lampung”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Pola dalam kamus besar bahasa indonesia adalah “bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹ Berdasarkan pengertian pola di atas maka yang dimaksud pola disini adalah gambaran, bentuk dan rancangan dari sebuah komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikasi nya.

Menurut Everett M Rogers komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.² Adapun pengertian lain Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, atau emosi dalam bentuk kata-kata, gambar, atau simbol kepada orang lain yang bertujuan untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku orang lain.³ Jadi yang dimaksud komunikasi disini adalah

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.778.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), h.20.

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.4.

proses berbagi dan membagi informasi yang bertujuan untuk saling mempengaruhi.

Dari pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan arti pola komunikasi ialah bentuk, gambaran atau rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan efektif yaitu ketika pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat tersampaikan dan bisa mengubah sikap komunikan baik secara langsung maupun menggunakan media massa.

Pengasuh adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak seperti orang tua atau wali.⁴ Jadi pengasuh yang dimaksud oleh penulis adalah orang yang bertanggung jawab atau wali bagi santri di Yayasan Rumah Asuh Assakinah.

Santri adalah orang-orang yang belajar kepada guru agama.⁵ Adapun santri juga diartikan sebagai kelompok sosio religius, yakni hubungan mendasar antara masyarakat dan agama. Yang mana bila terwujud, maka masyarakat akan terdorong ke dalam perhimpunan tersebut.⁶ Jadi dapat penulis simpulkan santri adalah murid yang belajar di pesantren dan didampingi oleh seorang kyai dengan tujuan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam.

Menurut kamus besar bahasa indonesia disiplin diartikan sebagai “kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan”. Adapun

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gemae Insani Press, 1995), h.100

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; sebuah potret perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), h.20.

⁶ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.35.

pengertian disiplin menurut M. Hafi Anshori, disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul pentingnya perintah atau larangan.⁷ Berdasarkan definisi diatas disiplin yang penulis maksud adalah sikap santri yang mematuhi perintah pengasuh dalam menjalankan kewajibannya menghafal Al-Qur'an.

Menghafal merupakan proses “belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya dalam ingatan.”⁸ Sedangkan menghafal juga dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan oleh pikiran agar slalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima.”⁹ Jadi menghafal yang dimaksud oleh penulis adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri yaitu dengan cara mengingat dan menyimpan bacaan-bacaan ayat suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologi merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun dan menyatukan ayat-ayat. Sedangkan adapun pengertian lain Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT. dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah SWT. sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Jadi pengertian Al-Qur'an disini adalah ayat atau kitab suci yang wajib dihafalkan serta dipahami dan dipelajari oleh seorang santri.

⁷ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983), h.66.

⁸ Bandudu J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h.30.

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.31.

¹⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.20-23.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul proposal skripsi ini adalah :

1. Yayasan Rumah Asuh Assakinah memiliki program tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.
2. Dengan perkembangan jaman anak-anak santri mudah dipengaruhi hal-hal yang negatif karena lingkungan pertemanan yang ada disekolah sehingga dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'annya di Rumah Asuh Assakinah.
3. Rumah Asuh Assakinah hanya memiliki 3 pengasuh sedangkan memiliki 16 santri sehingga ketika hafalan berlangsung santri yang lain hanya menunggu tanpa ada kegiatan lain.

C. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi adalah kebutuhan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup, hampir tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Artinya manusia memang tidak bisa hidup tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting, tanpa komunikasi manusia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Tuhan di muka bumi (*kholifah*).

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) untuk memberitahu merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, dan yang terpenting dalam proses penyampaian pesan itu harus jelas, agar tidak terjadi kesalah fahaman. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi,

opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan sebagainya yang tumbuh dari lubuk hati.¹¹ Dalam perspektif agama, bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-rahman ayat 1-4, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an.

*Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara”.*¹²

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (murid).¹³ fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seseorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.¹⁴

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.9

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil, 2005)

¹³ H.M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke-1. hal.11

¹⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.7

Sama hal nya dengan pengasuh yang ada di rumah Asuh Assakinah menggunakan pola komunikasi ketika mengajarkan santri nya agar terus disiplin menjalankan kewajibannya di rumah Asuh Assakinah yaitu menghafal Al-Qur'an. karena dengan perkembangan zaman sekarang yang semakin pesat anak-anak mudah terpengaruhi oleh hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an nya di Rumah Asuh Assakinah. Sehingga di butuhnya pola komunikasi yang baik dan tepat antara pengasuh kepada santri-santrinya agar mereka dapat menjalankan kewajibannya yaitu menghafal Al-Qur'an.

Rumah Asuh Assakinah adalah sebuah lembaga non profit yang bersifat sosial keagamaan yang tujuan nya untuk meningkatkan intensitas dakwah ke masyarakat yang kurang mampu ataupun yang terkena musibah. Rumah Asuh Assakinah juga memberikan bantuan kepada anak-anak yatim dan anak-anak kurang mampu untuk belajar dan tinggal di rumah Asuh Assakinah disana mereka mendapatkan tempat tinggal, uang saku, pendidikan sekolah secara gratis dan pendidikan agama di rumah Assuh Assakinah. salah satu pendidikan yang mereka dapat di rumah Assuh Assakinah yaitu setiap santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya. Dengan tujuan agar anak asuh yang mereka bina menjadi anak yang berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan harapan bisa menyebarkan Al-Qur'an kepada masyarakat luas ketika mereka dewasa nanti. Kegiatan menghafal ini sudah jelas diperintahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 22 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan alqur’an untuk pelajaran, maka adakah orang-orang yang mengambil pelajaran. (*QS.Al-Qamar: 22*)¹⁵

Selaras dengan latar belakang diatas dan mengingatkan pentingnya sebuah lembaga pendidikan serta pembinaan anak yatim dan dhu’afa yang baik dan tepat sehingga diperlukan suatu cara untuk menciptakan generasi mandiri yang Quraniyah dan memiliki akhlakul kharimah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Mengafal Al-Qur’an di Yayasan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis akan merumuskan beberapa masalah supaya nantinya terdapat solusi yang diinginkan, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi apa saja yang digunakan Pengasuh agar santri menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam metode hafalan penerapan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung?

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang:Asy-Syifa, 2010), h.423.

E. Tujuan Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan agar santri menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam metode hafalan penerapan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di rumah asuh Assakinah Bandar Lampung dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang khusus mengkaji tentang pola komunikasi, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis yakni sebagai acuan dan informasi bagi Fakultas Dakwah dan Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung,

sedangkan bagi penulis sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas keilmuan dibidang Ilmu Komunikasi.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁶ Sedangkan Penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti mencari. Menurut Hillway penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.¹⁷

Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

¹⁶ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1997), h.1.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), h.13.

bentuk hitungan lainnya.¹⁸ Sedangkan menurut Burhan Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh.¹⁹

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*file research*). *File research* adalah jenis penelitian lapangan yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.²⁰

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²¹ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, apabila peneliti ingin menggambarkan secara

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.12.

¹⁹ *Ibid*, h.13.

²⁰ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42.

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.68.

sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu maka penelitiannya bersifat deskriptif.²²

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu proses komunikasi kepada santri agar santri dapat menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Quran.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Adapun pendapat lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁴

Jumlah pengasuh dirumah Asuh Assakinah berjumlah 3 pengasuh. jumlah santri dirumah Assakinah terdapat 16 santri. Dan jumlah pengurus rumah Asuh Assakinah berjumlah 1 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ada 20 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.75.

²³ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian....*, h.4.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek....*, h.173.

tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. maknanya sampel yang diambil dapat mewakili bagi populasi tersebut.²⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample*, teknik *purposive sample* yaitu metode penetapan sample berdasarkan kriteria tertentu.²⁶

Kriteria santri di Rumah Asuh Assakinah

1. Santri yang minimal sudah 1 tahun tinggal di rumah Asuh Assakinah
2. Santri yang sudah mengafal Al-Qur'an minimal 1 Jus.
3. Santri yang bersedia dijadikan sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria pengurus Rumah Asuh Assakinah

1. Pengurus rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung yang beragama Islam.
2. Pengurus yang rajin datang kerumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.
3. Pengurus yang bersedia dijadikan sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.81.

²⁶ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.188.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang penulis tentukan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang santri, 2 pengasuh, dan 1 pengurus Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan kemudian di jawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan pengasuh dan santri yang ada di rumah asuh assakinah pahoman bandar lampung sehingga data yang digunakan lebih akurat dalam penelitian. Metode wawancara sebagai metode pokok dalam menggali data mengenai pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam mendidik santri untuk menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.

²⁷ *Ibid*, h.111.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., h.137

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra seperti mata, telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Amirul Hadi dan Hariyanto membagi dua macam, yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi. Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pemangkat.²⁹

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non Partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan pengasuh dan santri dalam proses hafalan Al-Qur'an di Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bnadar Lampung. Metode observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mengacu kepada material seperti foto, video, film, memo, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data santri,

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*..., h.118.

³⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161.

pengurus dan prasarana rumah rumah asuh assakinah pahoman bandar lampung, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan hafalan Al-Qur'an di rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.

2. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti mempersentasikan apa yang telah dikemukakan oleh orang lain.³¹ Jenis analisis data ini menggunakan model interaktif. Menurut Milles dan Huberman analisis data model interaktif dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.³²

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik bersifat primer maupun sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara bebas terpimpin, observasi lapangan serta mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.³³ Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Penulis menganalisis data ini menggunakan kualitatif analisis

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), h.229.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hal.224.

³³ *Ibid.*

deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional.

BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN MENJALANKAN KEDISIPLINAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah, “Bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.”³⁴ Berdasarkan pengertian pola di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pengertian pola adalah bentuk dan rancangan dari sebuah komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikasinya.

Sedangkan Komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.³⁵ Adapun pengertian menurut Everett M Rogers komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.³⁶

Dari pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan arti pola komunikasi ialah bentuk atau rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator komunikan itu dapat sampai dan bisa mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan secara *face to face communication* dan

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., h.778.

³⁵ Drs. Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h.7.

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.20.

dapat juga melalui media komunikasi massa baik secara lisan maupun tulisan dan baik secara individu antar individu maupun kelompok.

Adapun menurut Steward L. Tubbis dan Silvia Mess, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya, "*Psikologi Komunikasi*" ia menguraikan komunikasi yang baik dan efektif tentunya memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Pengertian yaitu komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- b. Kesenangan yaitu menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c. Mempengaruhi sikap yaitu dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d. Hubungan sosial yang baik yaitu menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e. Tindakan yaitu membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.³⁷

Dari penjelasan diatas pola komunikasi diatas pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh kepada santri agar santri dapat terus disiplin menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'annya di Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.

³⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000), h.13-15.

2. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi

Bentuk pola komunikasi lebih menekankan pada jaringanarah aliran informasi, yang terjadi dalam menyampaikan informasi keseluruhan bagian organisasi dan menerima kembali informasi tersebut.³⁸ Menurut Joseph A. Davito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek” menyebutkan bahwa terdapat 5 bentuk aliran pola komunikasi yang terdapat di dalam sebuah arah jaringan informasi di dalam sebuah organisasi yaitu:

a. Pola Lingkaran

Dalam pola ini semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, mereka mempunyai kekuatan untuk memengaruhi kelompoknya, namun tidak memiliki pimpinan yang jelas.

b. Pola Roda

Pola roda berbeda dengan pola lingkaran. Pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

c. Pola Y

Pola Y juga memiliki pimpinan yang jelas dalam proses aliran informasi. Semua anggota yang terlibat di dalamnya dapat mengirimkan dan menerima pesan dengan yang lainnya.

³⁸ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.174.

d. Pola Rantai

Pola rantai memiliki lima tingkatan yang disebut dengan komunikasi ke atas (upward) dan komunikasi ke bawah (downward) yang aliran informasinya terjadi dari atas dan ke bawah begitu juga sebaliknya.

e. Pola Semua Saluran atau Bintang

Pola semua saluran atau bintang merupakan gabungan dan pengembangan dari pola lingkaran yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota komunikasi tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya.³⁹

3. Macam-macam Pola Komunikasi

Pola komunikasi terbagi menjadi 4 macam antaranya adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi dengan diri sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.⁴⁰ Sedangkan menurut Sasa Djuarsa Komunikasi diri sendiri adalah proses komunikasi antara komunikator yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system syaraf dan inderanya.⁴¹

b. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi adalah komunikasi antara komuikator dengan komunikan yang berlangsung secara private. Atau dapat pula diartikan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.30.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.7.

komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, bisa juga melalui medium atau telepon.⁴² Komunikasi ini bisa berlangsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan harapan mendapat umpan balik langsung.⁴³

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁴⁴

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.⁴⁵

B. Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an

Menurut M. Hafi Anshori, disiplin adalah “ suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti begitu pentingnya perintah dan

⁴² Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), h.125.

⁴³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1991), h.72.

⁴⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.72.

⁴⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.37.

larangan.”⁴⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah suatu kepatuan kepada peraturan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Maka dapat juga diartikan bahwa disiplin dapat dilakukan dengan baik apabila seseorang mengerti betul tentang pentingnya larangan atau perintah itu, karena apabila tidak dimengerti dengan baik maka kemungkinan besar disiplin tidak dapat diterapkan. Disiplin adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Sebagaimana Allah SWT. memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin yaitu tersirat dalam QS. Al-Jumu'ah (62): (9-10).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
 اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ
 الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
 لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ (9) Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah SWT. tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (10) apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah SWT. dan ingatlah Allah SWT. Banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 9-10).

⁴⁶ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), h.66.

⁴⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 1991), h.345.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus berdisiplin dalam membagi waktu yaitu ketika waktunya beribadah maka tinggalkan semua urusan dunia. Karena sesungguhnya Allah SWT. menyukai hambanya yang dapat memanfaatkan waktu dan berdisiplin dalam menggunakan waktu antara urusan duniawi maupun akhirat.

Menghafal merupakan suatu proses “belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya dalam ingatan.”⁴⁸ Menghafal dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima.”⁴⁹ Jadi menghafal adalah suatu kegiatan dalam proses belajar yang menggunakan pikiran untuk mengingat bahan atau materi.

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologis merupakan bentuk kata dari qara'a berarti menghimpun dan menyatukan. jadi menurut bahasa Al-Qur'an adalah himpunan huruf-huruf atau kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat yang menjadi satu surat, himpunan surat menjadi Al-Qur'an. Disamping bermakna menghimpun Al-Qur'an dengan akar kata qara'a, bermakna tilawah atau membaca. Sedangkan menurut Muhammad Abdul Adzim al-Zarqani Al-Qur'an didefinisikan sebagai berikut: “ Firman Allah SWT. yang menjadi mukjizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan kepada Rasulullah SAW yang tertulis dalam mushaf, diturunkan kegenerasi berikutnya secara

⁴⁸ Bandudu J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h.30.

⁴⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.31.

mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar.”⁵⁰ Jadi menghafal Al-Qur’an adalah suatu kegiatan mengingat bacaan ayat suci Al-Qur’an dengan cara membacanya berulang-ulang hingga paham dan ingat betul-betul bacaan yang terkandung didalamnya.

2. Metode Menghafal Al-Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur’an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur’an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon *hafidz* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b. *Tahfidz*

Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya

⁵⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.20-21.

menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan sehingga sempurna. Kemudian rangkai ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Guru tersebut haruslah seorang yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. *Takrir*

Mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah didengarkan kepada guru penghafal. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal juga tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. *Tasmi*

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perorangan maupun kepada jamaah (banyak orang). Dengan ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau

harakat. Dengan *tasmi*, seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁵¹

3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an membawa banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Spiritual

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah, maka mereka yang menghafalkan Al-Qur'an akan mengunduh keberkahan itu secara terus-menerus. dan seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta menciptakan suasana religius dilingkungan para penghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus.

c. Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak merupakan anggota tubuh yang jika digunakan terus-menerus maka anggota tubuh akan semakin kuat. Karena otak manusia seperti kumparan dalam mesin

⁵¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.52-54.

listrik. Ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan maka sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Salah satu factor penguatan intelektual seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika seseorang menghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi. Kenyataannya, banyak anak yang hafalan Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing. Karena menghafal al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.

d. Manfaat Keilmuan

Manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan yaitu bagi seseorang yang mengerti isi kandungan Al-Qur'an mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan.⁵²

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menjadi seorang menghafal Al-Qur'an mendapatkan banyak keutamaan dari Allah SWT, yaitu antara lain :

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah pasti cinta kepada kalamullah. Allah mencintai mereka yang cinta kepada kalam-Nya.
- b. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat banyak sekali pahala. Bisa digambarkan jika setiap huruf yang dibaca seorang mendapatkan 10 pahala,

⁵² K.H. Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Qaf Media Kreativa, 2017), h.19-23.

maka bisa dibayangkan berapa juta pahala yang dihasilkan ketika seseorang menghafal Al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

- c. Penghafal Al-Qur'an yang menunjukkan nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "*Ahlullah*" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah SWT.
- d. Nabi Muhammad saw. Menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT. pada hari kiamat nanti.
- e. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat. Al-Qur'an akan terus mengawal "shahib" nya semenjak dari kubur sampai masuk surga.
- f. Penghafal Al-Qur'an yang selalu muraja'ah (mengulang hafalannya) ia sebenarnya tengah melakukan olahraga otak dan lidah. Hal ini bermanfaat bagi kesehatan otak dan urat saraf lainnya.⁵³

C. Tinjauan Teori

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa judul penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas tentang pola komunikasi. Diantaranya yaitu :

⁵³ Ibid, h.27-32.

1. Skripsi Fajar Adzananda Siregar, (104051001783), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : “Pola komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten”. Pada tahun 2008. Skripsi ini meneliti tentang pola komunikasi dan metode yang digunakan oleh kyai dan santri dalam pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.⁵⁴ Sedangkan penelitian penulis mengenai pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an.
2. Skripsi Tri Wibowo, (109051000108), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang”. Pada tahun 2014. Skripsi ini meneliti tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menjalankan shalat dhuha.⁵⁵ Sedangkan penulis meneliti tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an.

⁵⁴ Fajar Adzananda Siregar, “Pola komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten”, (Diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2008).

⁵⁵ Tri Wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang”, (Diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2014).

3. Skripsi Halimah, (1341010062), Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul : “Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”. Pada tahun 2017. Skripsi ini meneliti tentang pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa dan mengetahui efektifitas pola komunikasi guru agama dalam membina akhlak siswa.⁵⁶ Sedangkan penulis meneliti tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an. Dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi metode hafalan dalam penerapan kedisiplinan menghafal Al-Qur’an di Rumah Asuh Assakinah Pahoman Bandar Lampung.

⁵⁶ Halimah, “Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, (Diselenggarakan UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1991.
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bandudu J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kuaitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta, 2005.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000).
- K.H. Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta : PT Qaf Media Kreativa, 2017.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986.

M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988.

Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; sebuah potret perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 1991.

Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2015.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2012.

Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, 2011.

Sumber Skripsi :

Fajar Adzananda Siregar, "Pola komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten", (Diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2008).

Halimah, "Pola Komunikasi Guru Agama dalam Membina Akhlak Siswa SMK Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan", (Diselenggarakan UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

Tri Wibowo, “Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang”, (Diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2014).

Sumber Wawancara :

Achmad Soebari, Wawancara dengan santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Afif Faiq, wawancara dengan santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Ahmad, Wawancara dengan pengasuh Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Daffa Ainur Ridho, Wawancara dengan santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Febyan, Wawancara dengan pengasuh Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Marni, Wawancara dengan pengurus Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Miqdad, Wawancara dengan pengasuh Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Naufal Aziz, Wawancara dengan santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Rapli, Wawancara dengan santri Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung, 28 Juli 2020.

Sumber online :

Sejarah Rumah Asuh Assakinah Bandar Lampung” (online), tersedia di : <http://.dtpeduli.org> (27 juli 2020).